

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekarang ini, teknologi yang berkembang cepat sudah mengubah lanskap ekonomi global dalam beberapa dekade terakhir. Era digital yang kita alami saat ini memberikan perubahan berarti terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal kemudahan dalam melakukan aktivitas, baik dalam cara bisnis beroperasi, konsumen berinteraksi, dan kebijakan ekonomi yang dibuat oleh pemerintah (Ardiansyah, 2023). Teknologi terdapat peranan yang krusial dalam mengubah ekonomi dan bisnis di masa digital. Perkembangan teknologi yang pesat merubah cara perusahaan bekerja dan berpikir, yang selanjutnya menciptakan peluang dan tantangan baru bagi perusahaan (Ikaningtyas et al., 2024).

Di tingkat global, ekonomi digital telah menjadi penggerak utama pertumbuhan. Perusahaan teknologi raksasa seperti Apple, Google, Amazon, dan Microsoft telah menjadi pemain dominan dalam ekonomi dunia. Amazon pada dasarnya ialah bisnis ritel yang menjual dan mendistribusikan produk dan layanan melalui toko web, bukan toko fisik (Brühl, 2023). Di Indonesia, sebagai salah satu ekonomi terbesar di Asia Tenggara, dampak revolusi teknologi juga sangat terasa. Ekonomi digital Indonesia tumbuh pesat, didorong oleh populasi muda yang melek teknologi dan tingkat pengguna smartphone yang tinggi.

Pemanfaatan teknologi pada ekonomi dan bisnis tidak hanya terdapat pada perusahaan besar melainkan pada UKM dan UMKM. Pemanfaatan fintech, terutama dalam bentuk pembayaran digital, juga telah banyak digunakan oleh pelaku usaha mikro dan kecil (UMK). Hal tersebut diakibatkan karena pembayaran digital ini dapat mempermudah pelaku UMK dalam melaksanakan transaksi jual beli serta memeriksa transaksi yang telah dilakukan (Lestari et al., 2024). Fintech merupakan inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern di bidang jasa yang memberikan potensi yang sangat menguntungkan berbagai pihak dalam industri

keuangan. Dengan adanya fintech, proses transaksi keuangan menjadi lebih praktis dan aman (Wediawati et al., 2022). Sejalan dengan kemajuan zaman, berbagai metode pembayaran yang digunakan untuk melakukan transaksi pembelian barang juga turut berkembang, termasuk dengan adanya penggunaan sarana atau alat seperti transfer bank. Pada awalnya, sektor UMKM tidak terdapat divisi khusus yang menangani pengelolaan teknologi dalam operasionalnya. Pelaku UMKM umumnya bergantung pada pihak luar untuk membantu dalam pengelolaan teknologi, sehingga pengetahuan mengenai penggunaan teknologi di kalangan pelaku UMKM sangat terbatas (Sitanggang et al., 2022). Dengan memanfaatkan aplikasi keuangan digital, pelaku UMKM dapat meningkatkan literasi keuangan mereka, mengotomatiskan proses keuangan manual, dan memantau kinerja keuangan mereka secara real-time (Solikhin et al., 2023).

Pada zaman digital yang semakin maju terus berkembang cepat, manajemen dan perilaku keuangan mengalami transformasi signifikan. Teknologi telah mengubah cara individu dan organisasi mengelola, memantau, dan merencanakan keuangan mereka. Digitalisasi dalam pengelolaan keuangan mencakup pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan berbagai fungsi keuangan, seperti perencanaan, pengelolaan, pelaporan keuangan, serta proses pengambilan keputusan. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi prespektif teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga membentuk pola pikir dan kebiasaan finansial masyarakat modern. Perilaku keuangan, yang mencakup bagaimana seseorang membuat keputusan finansial dan mengelola uangnya, juga mengalami pergeseran. Teknologi telah memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi keuangan, memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih cepat dan, dalam beberapa kasus, lebih impulsif. Fenomena seperti trading saham online dan investasi cryptocurrency menunjukkan bagaimana teknologi dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih aktif dan berisiko (Surachman et al., 2024).

Mahasiswa yaitu generasi muda yang ada di tingkat usia remaja yang paling mudah terpengaruh oleh modernisasi dan kemajuan zaman. Sebagai bagian dari generasi muda, mahasiswa memiliki kemampuan untuk dengan cepat mengadaptasi

teknologi dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, yang memengaruhi pola perilaku mereka. Dengan jumlah yang cukup besar, mahasiswa juga menjadi salah satu elemen masyarakat yang berperan signifikan dalam perekonomian. Tanpa keterampilan atau pengetahuan yang memadai dalam mengelola keuangan, mahasiswa berisiko menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemungkinan tidak tercapainya kesejahteraan finansial (Meilinda & Mahmud, 2020).

Perilaku keuangan ialah bagaimana individu mengatur, memanfaatkan, dan merawat keuangan mereka. Seseorang biasanya mengalokasikan dana mereka dengan efektif biasanya memiliki perilaku keuangan yang baik (Khofifah et al., 2022). Perilaku keuangan mencerminkan cara orang bertindak saat dihadapkan pada keputusan keuangan. Perilaku keuangan masyarakat Indonesia cenderung lebih hedonistik dan berorientasi pada konsumsi, tidak terkecuali generasi Milenial dan Generasi Z. Hedonisme ialah cara pandang dalam hidup yang fokusnya mengejar kesenangan dan kepuasan tanpa batas, sehingga melahirkan gaya hidup yang memburu kesenangan dan kepuasan materi. Sedangkan konsumtif ialah perilaku boros atau berlebihan dalam membelanjakan uang, tanpa perencanaan yang cermat dan rasional (S. F. Wahyuni et al., 2023).

Selain itu, era digital telah mengubah cara bertransaksi dan mengelola keuangan. Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah membawa inovasi baru dalam layanan keuangan, salah satunya ialah layanan *paylater*. Menurut Siagian et al. (2021) *financial technology* merupakan inovasi yang muncul akibat perkembangan teknologi di dunia keuangan. Inovasi ini memfasilitasi masyarakat untuk menjalankan aktivitas di sektor layanan keuangan secara praktis dan efisien. Dalam penelitian Kurnia et al. (2023) menjelaskan bahwa Bank Indonesia mengartikan *financial technology* sebagai pemanfaatan teknologi pada sistem layanan keuangan. Ini dimaksudkan agar untuk mengubah model bisnis konvensional, memengaruhi stabilitas sistem keuangan, stabilitas moneter, dan layanan dalam hal efisiensi, keamanan, kelancaran, serta kedalaman dalam sistem pembayaran. Inovasi pada jasa keuangan memfasilitasi pelaku bisnis dalam

melakukan transaksi secara daring tanpa bertemu langsung dan dengan waktu yang singkat. Dengan begitu, transaksi fintech bisa makin memikat minat masyarakat untuk mengaplikasikan fintech, terutama di antara kalangan milenial dan Generasi Z.

Saat ini muncul inovasi dan perkembangan pada sistem pembayaran yaitu fitur Paylater. Fitur Paylater ini ditawarkan oleh sejumlah perusahaan e-commerce dan terdapat konsep yang serupa dengan sistem kredit di perbankan. Gojek dan Traveloka merupakan perusahaan yang mempionir fitur Paylater ini pada tahun 2018. Kemudian Ovo dan Shopee yang saat ini telah menyediakan fitur Paylater. Menurut Saragih & Lestari (2022) Layanan yang ditawarkan oleh Paylater ialah memungkinkan untuk dibayarkan setelah adanya pembelian, yang dikenal sebagai "Buy Now Pay Later". Metode pembayaran tersebut tak perlu kartu kredit dan bisa dicicil dengan kurun waktu tertentu. Ini dimaksudkan agar untuk mempermudah pemenuhan segala kebutuhan hidup. Paylater dianggap mempermudah pengguna lantaran cukup membutuhkan perangkat dan koneksi internet yang telah tersedia sebelumnya oleh pengguna, tanpa perlu memakai kartu dalam melakukan transaksi. Paylater sebagai salah satu layanan fintech merupakan sistem pembayaran yang ditunda, mirip dengan kartu kredit.

Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan Penggunaan Paylater di Indonesia



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Sebagaimana pada tabel diatas Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mencatat jumlah kontrak pembayaran Paylater di Indonesia mencapai 79,92 juta pada tahun 2023. Angka ini meningkat pesat, menyaingi tahun 2019 yang hanya mencapai 4,63 juta kontrak pembayaran Paylater di Indonesia. Menurut data dari OJK, peningkatan tahunan rata-rata mencapai 144,35%. Bahkan, diprediksi angka ini akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya permintaan penggunaan sistem ini.

Berdasarkan penelitian Faiz Fernando & Sulastiningsih (2024) yang diperkuat oleh penelitian Putri & Priantilianingtiasari (2024), Pratiwi & Ni'am (2023), Kurnia et al. (2023) dan Khofifah et al. (2022) disimpulkan bahwasanya layanan paylater atau fintech mempunyai dampak positif signifikan kepada perilaku keuangan, semakin faham individu mengenai pemanfaatan layanan paylater, maka perilaku keuangan mereka akan semakin berkualitas. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Mustarsida (2024) menjelaskan financial technology tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam menggunakan Shopee Paylater.

Seiring dengan berkembangnya layanan keuangan digital, kebutuhan akan literasi keuangan menjadi semakin penting. Literasi keuangan ialah pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan individu tersebut secara efektif. Terdapat peran yang krusial terkait pemahaman tentang keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang baik. OJK (2022) menjelaskan literasi keuangan ialah keterampilan, keyakinan, dan pengetahuan dalam pengaruh terhadap sikap serta tindakan sebagai upaya peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan, yang bertujuan meraih keberhasilan finansial. Literasi keuangan ialah rangkaian proses upaya peningkatan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), keterampilan keuangan (*financial skill*), dan kepercayaan diri (*confidence*) seseorang sehingga dapat mengelola keuangannya (Fernando, 2024) .

Komponen utama dari literasi keuangan ialah pemahaman keuangan, yang sering dianggap menjadi sinonim dari literasi keuangan (Utama & Suryani, 2023) .

Literasi keuangan didefinisikan sebagai keterampilan dalam menganalisis, membaca, mengkomunikasikan, dan mengelola situasi keuangan seseorang yang berdampak pada kemakmuran materi, guna mengambil keputusan yang tepat dan berkembang dalam lingkungan keuangan yang rumit. Hal ini menunjukkan keterampilan dalam mengenali pilihan keuangan, berbicara tentang permasalahan keuangan tanpa merasa tak nyaman, membuat rencana masa akan datang, dan merespons dengan penuh kepercayaan kejadian hidup yang memengaruhi keputusan keuangan harian, termasuk kejadian ekonomi yang bersifat umum (Kurnia et al., 2023) .

Hasil SNLIK OJK tahun 2024 menjelaskan terkait indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sejumlah 65,43%, artinya dari 100 orang umur 15-79 tahun, hanya 65 orang yang terliterasi keuangan dengan baik (Well Literate). Sedangkan pada indeks inklusi keuangan mencapai 75,02 %. Hal ini menandakan masih ada beberapa masyarakat yang menggunakan jasa layanan keuangan namun belum mengetahui detail produknya, manfaatnya, dan risikonya. Penggunaan parameter survei tersebut sesuai berdasarkan indikator yang dimanfaatkan sebelumnya dalam OECD/INFE *International Survey of Financial Literacy*.

Dalam penelitian Fernando (2024) disimpulkan bahwa layanan paylater dan literasi keuangan secara simultan terdapat pengaruh atas perilaku keuangan pada generasi millennial di Kota Yogyakarta. Besarnya nilai dampak layanan paylater dan literasi keuangan kepada perilaku keuangan sebesar 41,1%. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Putri & Priantilianingtiasari (2024), Angelista et al. (2024), Pratiwi & Ni'am (2023), (Kurnia et al. 2023) , Berlianti (2023) dan Khofifah et al. (2022) ditarik kesimpulan bahwasanya Literasi keuangan ada dampak positif signifikan kepada perilaku keuangan. Makin tinggi literasi keuangan individu maka perilaku keuangan mereka akan makin baik.

Pada studi ini, penulis memilih mahasiswa sebagai objek penelitian dikarenakan mahasiswa sebagai generasi muda yang sedang dalam tahap pembentukan kemandirian finansial, menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti

terkait perilaku keuangannya. Penulis memilih Mahasiswa S1 Universitas Jambi sebagai populasi dari penelitian ini. Berdasarkan data jumlah mahasiswa Universitas Jambi saat ini adalah sebanyak 29.940 orang dan jumlah mahasiswa S1 Universitas Jambi sebanyak 27.556 orang sebagaimana pada tabel dibawah .

Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa S1 Universitas Jambi tahun 2024

No	Fakultas	Jumlah
1	Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)	8.375
2	Hukum (FH)	3.226
3	Ekonomi dan Bisnis (FEB)	3.811
4	Pertanian (FAPERTA)	4.437
5	Perternakan (FAPET)	1.298
6	Sains dan Teknologi (FST)	3.571
7	Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKK)	2.838
	Jumlah	27.556

Sumber: Universitas Jambi, 2024

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi terkini sedang memasuki fase pembentukan kemandirian dalam mengelola keuangan, sehingga pola perilaku keuangan mereka menjadi topik penelitian yang relevan untuk didalami. Perilaku keuangan mencakup seseorang dalam mengatur, merencanakan, dan memanfaatkan sumber daya keuangannya. Dalam konteks mahasiswa, perilaku keuangan dapat mencerminkan bagaimana mereka mengatur pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan finansial (Sufyati & Lestari, 2022). Layanan paylater, dengan kemudahannya, berpotensi mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Agar terbentuknya perilaku keuangan mahasiswa yang sehat melalui literasi keuangan yang berperan penting untuk membentuk perilaku keuangan mahasiswa (Kurnia et al., 2023). Dengan demikian, saya terkesan untuk menjalankan penelitian yang judulnya “Pengaruh Layanan Paylater dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa S1 Universitas Jambi”. Melewati studi ini dinginkan mampu memberi kontribusi positif bagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan

keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini ialah dibawah ini.

1. Apakah Layanan Paylater berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa S1 Aktif Universitas Jambi?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa S1 Aktif Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Menuurt beberapa rumusan masalah diatas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Layanan Paylater dalam mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui bagaimana Literasi Keuangan dalam mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Diinginkan melalui studi ini bisa memberi manfaat yang baik. Ada juga manfaat yang diinginkan terkait dengan penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan kontribusi positif dan pemikiran dalam ilmu ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan dan layanan paylater dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Universitas Jambi serta dapat menambah bahan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan wawasan kepada semua pihak secara umum dan kepada penulis secara khusus terkait literasi keuangan dan layanan paylater dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Universitas Jambi.